

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT TEBUIRENG SETELAH ADANYA WISATA RELIGI
MAKAM GUS DUR**

Nurul Khotimah

Program Studi S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
uyungupin@gmail.com

F. X. Sri Sadewo

Program Studi S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
fsadewo@gmail.com

Abstrak

Abdurrahman wahid merupakan presiden ke 4 indonesia. Selama menjabat menjadi presiden beliau merupakan sosok yang cerdas dan memiliki visi kenegaraan yang cemerlang dan memiliki kredibilitas tinggi oleh karena itu beliau di senangi oleh masyarakat. Semenjak beliau wafat, beliau di makamkan di komplek pemakaman Tebuireng. Alasan beliau di makamkan di Tebuireng karena beliau lahir dan di besarkan di Tebuireng. Semenjak keberadaan makam beliau di Tebuireng membuat Tebuireng ramai di datangi oleh para peziarah. Tujuan dari pada penelitian ini adalah (1) Mengetahui struktur ekonomi, struktur sosial, struktur budaya masyarakat Tebuireng sebelum adanya wisata religi makam Gus Dur, (2) Mengetahui struktur ekonomi, struktur sosial, struktur budaya masyarakat Tebuireng setelah adanya wisata religi makam Gus Dur, (3) Mengetahui perubahan sosial masyarakat Tebuireng setelah adanya wisata religi Makam Gus Dur. Melakukan ziarah kubur ke makam suci sangatlah populer bagi masyarakat jawa. Ziarah makam terdapat tiga jenis situs kepercayaan yaitu kepercayaan masyarakat muslim Jawa, Hindu, atau Budha. Selain itu ziarah makam dapat meningkatkan devisa bagi pemerintah dan masyarakat. Teknik penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnometodologi. Hasil dari penelitian bahwasannya terdapat perubahan, perubahan yang terlihat yaitu perubahan sosial, ekonomi, dan perubahan budaya. Perubahan yang sangat terlihat yaitu perubahan ekonomi masyarakat sekitar. Semenjak keberadaan wisata makam, perekonomian masyarakat sangat meningkat.

Kata kunci : Perubahan sosial, ekonomi, budaya, pariwisata

Abstract

Abdurrahman wahid is the fourth president of Indonesia. During became president, he is an intelligent person and have sparkle vision of the state and also he have high credibility therefore many people love him. Since he passed away, he buried in the funeral complex of Tebuireng. The reason why he burried in there, because he was born and grew up in Tebuireng. During he buried in Tebuireng, it make Tebuireng crowded of pilgrims. The purpose of this research is (1) Knowing of economic structure, social structure, community culture structure of Tebuireng before the grave tour religion of Gus Dur existed. (2) Knowing econimic structure, social structure, community culture structure of Tebuireng after the grave tour religion of Gus Dur existed. (3) Knowing the change of social community after the grave tour religion of Gus Dur existed. Visiting the holy grave is very popular in javanese people. Pilgrimage tomb be found 3 kinds of belief site those are belief of javanese moeslim community, Hindu and Buddha. In the other hand, pilgrimage tomb can increase foreign exchange for government and community. The experience technical is using qualitative experience by using etnometodology approach. The result of this experience is happened change, it can look from social change, economic change, and culture change. The prominent change is economic change of around community. Since the grave tour religion existed, economy of around community very increased.

Keyword : *the change of social, econimic, culture, tourism*

PENDAHULUAN

Abdurrahman Wahid merupakan presiden ke 4 Indonesia. Gus Dur, sebagaimana orang biasa memanggilnya, menjadi presiden setelah Indonesia mengalami perubahan politik pada tahun 1999. Perubahan itu diawali dengan krisis moneter (1997-1998) dan tahun berikutnya meruntuhkan kekuasaan Suharto. Suharto telah berkuasa selama 32 tahun (1967-1999). Saat terpilih Gus Dur sebagai presiden RI yg ke 4 gemuruh takbir dan shalawat mengumandang di gedung wakil rakyat. Gus Dur dikenal sebagai simbol kiai nomor wahid seiring dengan lantunan shalawat dan teriakan takbir secara spontan mengekspresikan perasaan dan harapan sebagian besar masyarakat Indonesia serta memperoleh dukungan kuat untuk memimpin rebulik yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Gus Dur adalah sosok yang bisa diterima oleh kedua belah pihak, beliau sosok yang sangat cerdas dan memiliki visi kenegaraan yang cemerlang dan kredibilitas tinggi. Ia cukup unik. Ia menjadi presiden dengan kondisi kesehatan yang tidak begitu bagus. Ia memiliki hambatan pada kesehatan mata, sehingga harus dituntun bila berjalan. Sementara itu, istrinya lumpuh dan harus duduk di kursi roda akibat kecelakaan mobil. Ketika menjadi presiden, ia menggunakan bahasa yang lugas, ceplis-ceplis, kritik sana-sini dan seterusnya. Salah satu perkataannya adalah DPR dianggap seperti taman anak-anak. Ungkapan ini serta merta membuka celah memusuhi dan menjatuhkannya. Tahun 2002 ia dilengserkan oleh MPR yang memilihnya dan diganti oleh wakilnya, Megawati Sukarnoputri.

Namun demikian, sifatnya yang unik dan relasinya melampaui batas-batas budaya keagamaannya. Belum lagi ditambah dengan kedekatan terhadap rakyat, ia masih dicintai hingga setelah lengser dari jabatannya. Lebih dari itu, kecintaan masyarakat ini ditunjukkan setelah ia wafat dan sesudahnya. Ia wafat dan dimakamkan di kompleks pondok pesantren Tebuireng, Jombang. Di tempat itu, ia lahir dan dibesarkan. Hingga saat ini, makamnya dikunjungi oleh berbagai lapisan masyarakat. Makamnya menjadi tujuan wisata ziarah.

Tabel 1 Pertumbuhan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Jombang Tahun 2009 – 2015

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan (%)
2009	108.875	2.68
2010	106.889	-1.81
2011	965.694	803.37
2012	1.406.927	45.69
2013	1.487.959	5.76
2014	1.401.333	-5.82
2015	1.374.018	-1.95

Sumber : Dinas pemuda , Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Jombang

Dilihat dari tabel diatas, minat masyarakat terhadap pariwisata daerah Jombang mengalami penurunan setiap tahunnya. Tetapi semenjak keberadaan wisata religi makam Gus Dur, minat masyarakat semakin meningkat, hal tersebut dimulai pada tahun 2011. Masyarakat yang berkunjung ke Jombang semakin meningkat, terutama pada kunjungan ke makam Gus Dur yang terletak di Desa Cukir. Jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata religi ini selalu lebih tinggi dibandingkan dengan objek wisata lain yang berada di Jombang walaupun objek wisata religi makam Gus Dur ini terbilang baru

Kunjungan peziarah ke makam tersebut semakin meningkat dari hari ke hari. Bagi masyarakat Jawa Islam Tradisional, Gus Dur telah dianggap sebagai wali. Wali adalah mereka yang dianggap sebagai penyiar terpenting yang sangat giat menyebarkan agama Islam.

Dengan meningkatnya wisatawan yang datang ke kawasan Tebuireng jombang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Dusun Tebuireng dengan judul “Perubahan Sosial Masyarakat Tebuireng Setelah adanya Wisata Religi Makam Gus Dur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur ekonomi, struktur sosial, struktur budaya masyarakat Tebuireng sebelum dan setelah adanya wisata religi makam Gus Dur dan mengetahui perubahan sosial masyarakat Tebuireng setelah adanya wisata religi makam Gus Dur.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnometodologi. Etnometodologi adalah pendekatan yang digunakan untuk merealisasikan kehidupan sehari hari sebagai fokus penelitian. Menurut H. Grafinkel pendekatan etnometodologi melihat bagaimana rutinitas kehidupan sehari hari

subyek peneliti melalui tindakan, bahasa yang digunakan baik secara ilmiah atau indeksikal.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam proses penelitian, karena seorang peneliti harus bisa memilah dan trampil dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil melakukan tatap muka antara peneliti dengan informan. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung serta memberikan gambaran terhadap obyek penelitian melalui penglihatan. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari setiap bahan atau sumber yang tertulis sekaligus sebagai penguat atas penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bahwa Keberadaan wisata religi bagi masyarakat sekitar sangatlah berdampak baik, karena setelah Keberadaan wisata religi ini, membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan, sekarang mempunyai pekerjaan. Setelah Keberadaan wisata religi telah membantu perekonomian masyarakat yang berada di Dusun Tebuireng, bahkan bukan masyarakat Dusun Tebuireng saja yang terbantu perekonomiannya, masyarakat dari desa lain pun terbantu, seperti Desa Cukir, setelah Keberadaan wisata makam, Desa Cukir perekonomiannya pun meningkat dan sangatlah terbantu. Penghasilan yang di dapatkan oleh informan sebelum keberadaan wisata religi makam Gus Dur hanya cukup untuk mengembalikan modal dan kebutuhan sehari hari saja. Tetapi semenjak keberadaan wisata religi makam Gus Dur penghasilan yang di dapatkan oleh masyarakat perharinya sekitar Rp. 50.000 – Rp 150.000 dengan penghasilan yang lumayan besar perharinya membuat masyarakat Tebuireng dapat memenuhi kebutuhan perharinya bahkan masyarakat dapat menyisihkan uangnya untuk di tabung. Secara tidak langsung semenjak keberadaan wisata makam Gus Dur di kawasan Tebuireng membawa dampak yang sangat baik bagi ia dan keluarga. Dampak yang di rasakan oleh ia sendiri yaitu, pop ice yang di jual oleh ia

mengalami kenaikan pembeli, apalagi di hari libur seperti sabtu dan minggu.

Selain perubahan ekonomi masyarakat tebuireng mengalami perubahan kebudayaan, dimana perubahan kebudayaan yang terlihat yaitu perubahan dari segi bahasa. Semenjak keberadaan wisata makam, masyarakat asli Tebuireng yang berjualan oleh oleh di kawasan makam lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi kepada wisatawan yang datang mengunjungi lapak dagangan mereka, karena wisatawan yang datang tidak berasal dari pulau Jawa, tetapi banyak masyarakat yang datang dari luar pulau Jawa. Oleh karena itu masyarakat Tebuireng berinteraksi dengan masyarakat menggunakan bahasa Indonesia. Walaupun seperti itu mereka tidak meninggalkan bahasa Jawa yang sudah mereka gunakan sejak kecil. Masyarakat tetap berinteraksi menggunakan bahasa Jawa sesama masyarakat Tebuireng lainnya. Gotong royong antar masyarakat saat ini pun mulai berkurang di karenakan kesibukan masyarakat saat ini.

Selain perubahan kebudayaan masyarakat Tebuireng juga mengalami perubahan struktur masyarakat. sebelum keberadaan wisata religi di Tebuireng ini beliau tidak memiliki pekerjaan, ia hanyalah sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah dan keluarga. Tetapi semenjak keberadaan makam di kawasan Tebuireng membuat pola perilaku subyek informan berubah. Semenjak ditetapkan nya Tebuireng sebagai kawasan wisata, banyak masyarakat yang di sibukkan dengan kegiatan barunya. Seperti yang dialami oleh subyek informan pada saat ini, subyek informan pada saat ini di sibukkan sehari harinya dengan berjualan oleh oleh di sekitar makam. selain kesibukan subyek informan berjualan oleh oleh, subyek informan juga disibukkan dengan kegiatan subyek informan dalam mengurus keperluan rumah. Perubahan pola perilaku yang dialami oleh subyek informan pada saat ini, termasuk perubahan sosial yang terjadi secara cepat.

A. Perubahan Struktur Ekonomi Masyarakat

Keberadaan industri pariwisata di tengah tengah kehidupan masyarakat membawa perubahan perubahan sosial yang sangat berarti. Terutama perubahan sosial ekonomi. Dengan terjadinya perubahan sosial ekonomi, pola mata pencaharian penduduk pun mengalami perubahan, perubahan

sosial tersebut termasuk perubahan sosial yang di tunjukan oleh masyarakat Desa. Peranan pariwisata dapat dilihat dari kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat, walaupun tidak ada angka pasti untuk sektor pariwisata dalam catatan statistik, dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat menghasilkan manfaat ekonomi yang baik bagi tuan rumah yang tinggal di sekitar tempat pariwisata tersebut. Manfaat perekonomian yang terjadi oleh masyarakat sekitar tempat pariwisata di tunjukan dengan banyaknya masyarakat yang membuka lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri, dengan seperti itu masyarakat yang membuka lapangan pekerjaan dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Menurut Cohen 1984 dampak wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal memiliki dampak besar, seperti dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga, dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan control, dampak terhadap pembangunan. Dampak yang muncul dalam pembangunan suatu daerah mampu memberikan dampak yang positif, antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, dengan seperti itu masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar di daerah wisata, meningkatkan pendapatan pemerintah yang terdapat dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah.

Masuknya sektor pariwisata di kawasan Tebuireng membuat masyarakat berfikir untuk melakukan suatu inovasi baru demi mendapatkan penghasilan yang meningkat di bandingkan sebelumnya. Hal yang dilakukan oleh masyarakat demi mendapatkan suatu keuntungan dengan keberadaan wisata makam di Tebuireng yaitu dengan cara mereka membuka lapangan pekerjaan baru, lapangan pekerjaan yang di buka oleh masyarakat tidak hanya dengan berdagang oleh oleh saja, tetapi sebagian masyarakat memanfaatkan suatu hal yang dapat menguntungkan bagi diri mereka. Seperti membuka penginapan, toilet umum, lahan parkir motor, tempat cash handphone. Dengan berinovasi seperti itu masyarakat mendapatkan keuntungan dengan keberadaanya sektor wisata makam ini. Meningkatnya Keuntungan yang di dapatkan oleh masyarakat secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup mereka seperti

bertambahnya pendapatan mereka perharinya, dengan seperti itu semua kebutuhan yang di perlukan oleh masyarakat dapat terpenuhi

B. Perubahan Struktur Sosial

Perubahan sosial masyarakat merupakan suatu perubahan dalam interaksi seseorang, organisasi, yang menyangkut struktur sosial atau pola, dan nilai, norma serta peran. Lauer mengemukakan bahwa perubahan sosial dimaknai sebagai perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu sampai tingkat dunia. Seperti yang di katakana oleh Selo Soemardjan (1962:379) bahawasannya segala hal yang terjadi pada perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola prilaku antara kelompok kelompok dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat di karenakan adanya keinginan untuk mengalami perubahan.

Fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat lokal Tebuireng yaitu, dari cara berfikir mereka yang berubah semenjak keberadaannya wisata makam di sekitar mereka. Dengan berubahnya pola fikir masyarakat lokal, membuat keberadaan wisata makam menjadi ramai. Semenjak berubahnya pola fikir mereka, perubahan pola prilaku masyarakat lokal pun berubah. Seperti yang dikatakan oleh subyek penelitian, bahawasannya semenjak keberadaan wisata makam di sekitar Tebuireng membuat kebiasaan mereka menjadi berubah. Seperti halnya mereka yang dulunya seorang pengangguran, semenjak adanya peluang usaha di kawasan Tebuireng sekarang kegiatan mereka berubah. Seperti halnya mereka di sibukkan oleh dagangannya. Yang sebelumnya kurang melakukan intraksi sosial kepada masyarakat, semenjak membuka lapak dagangan, interaksi sosial mereka menjadi lebih sering terjadi dan berubah dibandingkan sebelumnya.

C. Perubahan Struktur Budaya

Dampak sosial budaya pariwisata bagi kehidupan masyarakat lokal itu pasti ada dan hal tersebut bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Salah satu yang dianggap sulit adalah banyaknya pengaruh yang ikut berperan dalam mempengaruhi perubahan yang terjadi. Dampak perubahan sosial budaya dalam masyarakat harus dilihat bahwa ada

faktor lain yang berperan dalam mengubah kondisi sosial budaya, seperti pendidikan, media massa, transportasi, komunikasi, maupun sektor sektor pembangunan lainnya yang menjadi wahana dalam perubahan sosial budaya, serta dinamika sosial masyarakat itu sendiri

Studi tentang dampak sosial budaya mengatakan bahwa selama ini pariwisata cenderung mengalami perubahan sosial budaya akibat kedatangannya para wisatawan. Hal yang sangat terlihat dalam perubahan sosial budaya yaitu dari cara berbahasa para wisatawan yang datang ke daerah wisata. Menurut Pizam dan Milman mengatakan bahwa dampak terhadap aspek budaya dapat dilihat dari tradisi, keagamaan, dan Bahasa. Perubahan Bahasa yang di maksud kan oleh pizam dan milman terjadi pada masyarakat lokal Tebuireng, karena banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi Tebuireng membuat Bahasa yang di gunakan masyarakat lokal mengalami perubahan. Hal tersebut dikarenakan, wisatawan yang datang ke Tebuireng bukan berasal dari pulau Jawa saja, tetapi banyak wisatawan yang datang dari luar pulau Jawa. Terutama pada saat berinteraksi saat wisatawan datang ke lapak lapak

dagangan untuk membeli oleh oleh, hal seperti itu yang membuat Bahasa yang di gunakan masyarakat lokal sekarang mengalami perubahan.

Selain perubahan Bahasa yang di katakana oleh pizam dan wilman, dampak perubahan sosial budaya akibat adanya wisata yaitu dilihat dari tradisi masyarakat lokal itu sendiri. semenjak keberadaan wisata religi di kawasan Tebuireng membuat masyarakat lokal disibukkan dengan kegiatan mereka sehari hari nya. Dengan kesibukan mereka itu, kegiatan yang di selenggarakan oleh desa masyarakat lokal itu sendiri tidak dapat mendatangi acara tersebut. Seperti halnya kegiatan gotong royong yang diadakan oleh desa, masyarakat lokal yang telah membuka lapak dagangan di daerah wisata, banyak mereka yang tidak bisa datang dan menghadiri acara tersebut. Karena acara yang di selenggarakan oleh pihak desa dilakukan pada hari libur. Pada saat hari libur, kawasan Tebuireng sangat ramai di datangi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang datang membuat masyarakat lokal yang membuka usaha di sekitar makam, tidak dapat mengikuti kegiatan desa yang sedang di adakan.

Tabel Perubahan Struktur Ekonomi, Sosial, dan Budaya

	Dulu	Sekarang
Ekonomi		
Kepemilikan Rumah	Milik sendiri dan warisan	Milik sendiri, warisan dan kontrak
Pekerjaan	Ibu rumah tangga, sektor informal dan formal	Sektor informal dan sektor jasa
Keuangan	Cukup dan kurang	Ada peningkatan
Sosial		
Pembagian kerja dalam keluarga	Orang tua dan suami	Orang tua, anak, suami, istri
Keputusan memilih bekerja atau tidak	Orang tua/ suami	Diri sendiri/suami
Penggunaan uang non konsumsi	Ibu/istri	Ibu/istri
Keterlibatan siskamling	Seluruh warga	Seluruh warga
Budaya		
Nilai dan tradisi kemasyarakatan	Sangat kental	Mulai diabaikan
Penggunaan bahasa	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
Teknologi	Tidak mengerti	Mengerti

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perubahan sosial masyarakat Tebuireng terjadi karena

keberadaan wisata religi makam Gus Dur yang masuk ke daerah Tebuireng. Perubahan yang terjadi di kawasan tebuireng ini di karenakan masyarakat Tebuireng yang ingin merubah cara fikir mereka dan cara kerja mereka. Perubahan

sosial masyarakat Tebuireng dikaji pada pola perilaku, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat sekitar.

Perubahan pola perilaku sosial yang muncul terlihat dari kegiatan keseharian masyarakat yang berubah dibandingkan sebelumnya. Selain keseharian yang berubah, semenjak keberadaan makam di Tebuireng membuat kebiasaan masyarakat berubah, seperti kegiatan bergotong royong sekarang sedikit diabaikan karena kesibukan mereka masing-masing karena banyak masyarakat yang sibuk dalam menjaga lapak dagangan milik mereka sendiri. Selain perubahan pola perilaku masyarakat Tebuireng mengalami perubahan budaya.

Perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat Tebuireng yaitu perubahan dalam segi bahasa yang sangat terlihat. Karena mereka tidak selalu menggunakan bahasa Jawa dalam berinteraksi dengan para wisatawan, terkadang mereka menggunakan bahasa Indonesia karena wisatawan yang datang mengunjungi makam Gus Dur tidak semua mengerti bahasa Jawa. Seperti yang dikatakan oleh Pizam dan Milman mengatakan bahwa dampak terhadap aspek budaya dapat dilihat dari tradisi, keagamaan, dan bahasa. Perubahan kebudayaan yang sangat terlihat yaitu dari segi bahasa, semenjak banyaknya wisatawan dan pendatang yang datang ke Tebuireng membuat perubahan bahasa yang digunakan masyarakat menjadi berubah.

Perubahan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat Tebuireng yaitu perubahan dalam segi mata pencaharian. Semenjak keberadaan wisata makam Tebuireng perekonomian masyarakat meningkat. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan saat ini memiliki pekerjaan. Dengan keberadaan wisata religi perekonomian masyarakat saat ini berubah.

Perubahan-perubahan yang terjadi di dusun Tebuireng tidak semua mengalami perubahan yang positif, dikarenakan terdapat perubahan yang negatif juga. Terlihat dalam perubahan yang positif dikarenakan banyaknya masyarakat yang memiliki mata pencaharian baru dan memiliki penghasilan yang lebih dibandingkan sebelumnya. Selain itu, peningkatan devisa bagi pemerintah saat ini meningkat dikarenakan banyaknya wisatawan yang mengunjungi kota Jombang terutama di dusun Tebuireng ini. Selain perubahan yang positif terdapat perubahan yang negatif semenjak adanya makam Gus Dur di

kawasan Tebuireng. Perubahan yang terlihat yaitu dari masyarakat yang mulai meninggalkan kegiatan gotong royong karena kesibukan masyarakat Tebuireng. Kesibukan masyarakat yang dialami masyarakat terjadi ketika masyarakat Tebuireng memutuskan untuk berjualan oleh-oleh di sekitar makam Gus Dur. Perubahan sosial yang terjadi di kawasan Tebuireng terdapat perubahan yang positif dan negatif.

Saran

Dari hasil penelitian yang merujuk pada manfaat penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan bagi peneliti semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai penelitian lanjutan untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan penelitian sebelumnya dalam memahami permasalahan perubahan sosial dalam masyarakat Tebuireng. Perubahan-perubahan yang terjadi di dusun Tebuireng dikarenakan banyaknya wisatawan yang ingin mengunjungi makam Gus Dur. Selain itu masyarakat Tebuireng sendiri tidak menutup diri pada perkembangan yang terjadi di sekitar mereka. Masyarakat Tebuireng sendiri memiliki pikiran untuk merubah perekonomian dan memperbaiki diri mereka setelah adanya wisata makam religi di kawasan Tebuireng ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahardjo, Mudjia. 2005. *Mengapa Gus Dur jatuh*. Lutfansah Media tama.
- Miswari, Zuhairi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Geertz, Clifford. 2013. *Agama Jawa. Abangan, Santri, Priyayi*. Komunitas Bambu. Depok.
- Gayatri. G. Putu, I Gede Pitana. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Nanang Martono. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial (perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Piotr Sztompka. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ritzer. George. 2015. *Etnometodologi Dalam Ilmu Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slamet, Muhammad, Imron Arifin. 2010. *Kepemimpinan Kyai dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren Kasus*

Ponpes Tebuireng Jombang. Yogyakarta :
Cv Aditya Media.

